

SHOPPING MALL DI KEPANJEN, KABUPATEN MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Mega Putri Lailiyah¹, Gaguk Sukowiyono²

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹mega.lailiyah98@gmail.com, ²gaguksukowiyono@yahoo.com

ABSTRAK

Kepanjen merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Malang yang belum memiliki sebuah pusat perbelanjaan, dimana keberadaan sebuah Mall sebagai pusat perbelanjaan dan pusat hiburan tidak lepas dari citra sebuah kota. Sebagai Ibu Kota Kabupaten Malang fasilitas tersebut diperlukan guna memwadahi fasilitas penunjang di wilayah Kepanjen dan sekitarnya. Dengan pemilihan tema arsitektur modern, diusunglah Shopping Mall sebagai topik pembahasan. Metode perancangan yang dipergunakan dalam karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah dengan melakukan identifikasi dan observasi terhadap kondisi dilapangan, serta pemograman, analisa, dan konsep yang didapatkan melalui hasil pengumpulan data primer. Disamping untuk memwadahi dan mengembangkan fasilitas kota, dengan adanya Shopping Mall ini diharapkan juga mampu menarik investor untuk menanamkan saham sehingga dapat meningkatkan perekonomian Pemerintah Kabupaten Malang.

Kata kunci : Citra Kota, Fasilitas Kota, Shopping Mall, Arsitektur Modern

ABSTRACT

Kepanjen is one of the districts in Malang Regency that does not have a shopping center, where the existence of a Mall as a shopping center and entertainment center cannot be separated from the image of a city. As the capital city of Malang Regency, these facilities are needed to accommodate supporting facilities in the Kepanjen area and its surroundings. With the selection of a modern architectural theme, the Shopping Mall was brought up as a topic of discussion. The design methods used in this scientific paper include identifying and observing conditions in the field, as well as programming, analysis, and concepts obtained through primary data collection. In addition to accommodating and developing city facilities, the existence of this Shopping Mall is expected to be able to attract investors to invest in shares so as to improve the economy of Malang Regency Government.

Keywords : City Image, City Facility, Shopping Center, Modern Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepanjen merupakan salah satu Kecamatan yang dijadikan sebagai Ibu Kota dari Kabupaten Malang. Dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian di Kabupaten Malang, khususnya dalam menarik para investor agar bisa menanamkan saham atau dana mereka, baik dalam bidang pariwisata, industri atau jasa. Maka Pemerintah Kabupaten Malang berencana untuk membangun sebuah pusat perbelanjaan modern berupa Mall di Kepanjen. Rencana pembangunan pusat perbelanjaan ini diharapkan bisa menjadi penunjang fasilitas kota di wilayah Kepanjen dan sekitarnya. Terlebih, keberadaan sebuah Mall sebagai pusat perbelanjaan dan pusat hiburan tidak lepas dari citra sebuah kota. Rencana pembangunan ini semakin gencar dibahas mengingat salah satu universitas negeri bergengsi di Kota Malang yaitu Universitas Brawijaya (UB) akan membuka cabang di wilayah Kepanjen nantinya, maka dari itu fasilitas penunjangnya harus memadai dan pusat perbelanjaan tentunya harus ada.

Hasrat yang sangat besar bagi Pemerintah Kabupaten Malang untuk menjadikan Kepanjen sebagai Ibu Kota Kabupaten Malang diharapkan terealisasi dari rencana pembangunan pusat perbelanjaan modern ini. Disamping untuk mengembangkan fasilitas kota, Pemerintah Kabupaten Malang memiliki tujuan besar yaitu mensejahterakan masyarakatnya. Oleh karena itu, judul yang diangkat adalah *Shopping Mall* di Kepanjen, Kabupaten Malang, dengan pemilihan tema arsitektur modern (Ratri, 2020).

Tujuan Perancangan

Merancang bangunan Shopping Mall dengan memanfaatkan data eksisting tapak secara maksimal dan menyesuaikan dengan fungsi bangunan serta tema yang diangkat.

Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang Shopping Mall dengan memanfaatkan data eksisting tapak secara maksimal dan menyesuainya dengan fungsi bangunan serta tema yang diangkat ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Memahami terjemahan modern yang mengubah setiap periode dan mengikuti semangat zamannya. Modern dimaksudkan untuk tujuan fungsional dalam mendukung pelaksanaan aktivitas dan kegiatan. Arsitektur

modern merupakan bentuk bangunan sederhana tanpa menggunakan bermacam-macam ornament (Ashandi, 2016).

Tujuan arsitektur modern ialah penggunaan gaya alami dengan bentuk-bentuk yang simetris dan sederhana. Diharapkan dapat menghasilkan tampilan yang lebih ekspresif dan berestetik pada bangunan. Dengan membawa konsep avenue. Penggunaan material kaca serta warna netral dan natural agar tercipta suasana santai (Riley & Perella, 1992).

Tema Arsitektur Modern menurut pandangan *Luidge Mies Van Der Rohe* digambarkan dalam konsepnya yaitu "Less is More" dan "God is in Design". Dalam mendesain bangunan, selalu diberi sentuhan material kaca dan baja. Berikut gaya arsitektur modern menurut *Luidge Mies Van Der Rohe*, yaitu : Simetris, geometris, simple dan bentuk sederhana, serta mewah dan elegan, tetapi memperhatikan rasionalitas, fungsi, struktur, dan material.

Tinjauan Fungsi

a. Pengertian

Pusat perbelanjaan merupakan kompleks ritail dan fasilitas yang telah direncanakan untuk memberi kenyamanan dalam berbelanja kepada pelanggan dan pengunjung serta penataan barang dagangan yang di ekspose secara maksimal (Chiara & Crosbie, 2001).

Shopping Mall merupakan kelompok komersial yang didirikan pada lokasi terencana dan diatur menjadi satu unit operasional, yang berhubungan dengan tipe toko, ukuran dan area berbelanja dari unit shopping mall tersebut. Dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan pendukung lainnya (McKeever & J.Ross, 1977).

Pusat perbelanjaan merupakan suatu area yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal/horizontal, yang disewakan atau dijual kepada pelaku usaha ataupun dikelola secara mandiri guna melakukan kegiatan jual beli barang (Perpres, 2007).

b. Fungsi

Sebagai pendukung meningkatnya perekonomian kota serta sebagai wadah penampungan dan penyaluran produksi dari produsen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen (Maitland, 1985).

c. Fasilitas Utama dan Pendukung

Menurut McKeever (1977) fasilitas utama dan pendukung shopping mall, sebagai berikut :

- Fasilitas Utama (Primer) : Berupa retail yang akan disewakan serta terdapat fasilitas lainnya seperti plaza sebagai penghubung antar retail yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka dalam mall.
- Fasilitas Penunjang (Sekunder) : Guna memenuhi fasilitas rekreatif didalam mall. Fasilitas yang disuguhkan dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke mall.
- Fasilitas Pendukung (Tersier) : Kegunaan fasilitas ini mendukung seluruh kegiatan dan aktivitas yang ada dalam mall.

d. Karakteristik

Menurut Maitland (1985) karakteristik shopping mall, sebagai berikut :

- Koridor : tunggal
- Lebar koridor : 8 – 16 meter
- Jumlah lantai : maksimal 3 lantai
- Atrium : disepanjang koridor
- Magnet anchor tenat: 100 – 200 meter
- Entrance : dapat dicapai dari segala arah
- Basement : alternatif penting lainnya

e. Unsur – unsur

Menurut Rubeinstein (1978) unsur-unsur shopping mall, sebagai berikut:

- Anchor, berwujud plaza didalam shopping mall.
- Secondary anchor, berwujud pedestrian/sirkulasi yang menghubungkan antar magnet.
- Street I, berwujud pedestrian/sirkulasi yang menghubungkan antar magnet.
- Lanscaping, berupa pembatas pusat pertokoan dengan tempat luar.

f. Tipologi

Menurut Rubeinstein (1978) tipologi shopping mall, sebagai berikut :

- Open Mall (Mall Terbuka) : tipe mall tanpa pelingkup dan perlindungan terhadap cuaca, hanya penggunaan kanopi menerus sepanjang muka toko. Keuntungan kesan luas dan biaya murah, namun terkendala dalam kenyamanan.

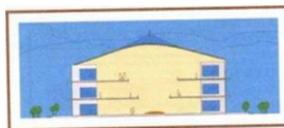


Gambar 1.

Sumber: Rubeinstein, (1978)

Open Mall

- Endclosed Mall (Mall Tertutup) : tipe mall dengan pelingkup atap sehingga terlindungi dari cuaca. Keuntungan kenyamanan, namun biaya mahal serta kesan kurang luas.

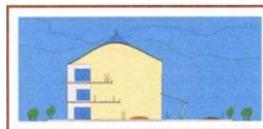


Gambar 2.

Sumber: Rubeinstein, (1978)

Enclosed Mall

- Integrated Mall (Mall Terpadu) : gabungan antara open dan enclosed mall. Bertujuan menjadi daya tarik pengunjung dengan bagian tertutup diletakkan ditengah sebagai pusat dan magnet sertaantisipasi terhadap keborosan energi.



Gambar 3.

Sumber: Rubeinstein, (1978)

Composite Mall

g. Sistem

Menurut Rubeinstein (1978) sistem pada shopping mall, sebagai berikut:

- Sistem Banyak Koridor : terdapat banyak koridor tanpa kejelasan orientasi dan penekanan, sehingga dianggap sama. Keefektifitas pemakain ruangan sangat tinggi dan bagian strategis berada dipaling depan.

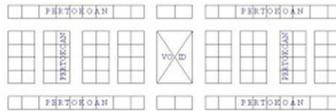


Gambar 4.

Sumber: Rubeinstein, (1978)

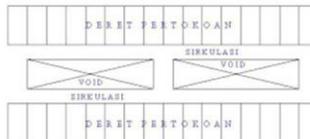
Sistem Banyak Koridor

- Sistem Plaza : terdapat sebuah plaza atau ruang berskala besar yang menjadi pusat kegiatan dalam ruang, tetap menggunakan sistem koridor sebagai efisiensi ruang.



Gambar 5.
Sumber: Rubeinstein, (1978)
Sistem Plaza

- Sistem Mall : berkonsentrasi pada satu jalur utama yang menghadap pada dua atau lebih magnet yang dapat menjadi pusat massa, dan berukuran besar dapat berkembang menjadi atrium.



Gambar 6.
Sumber: Rubeinstein, (1978)
Sistem Mall

Tinjauan Tapak

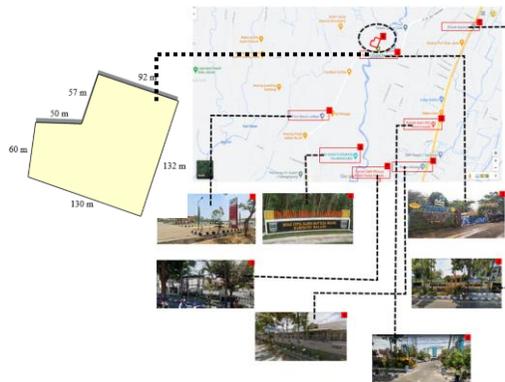
Lokasi tapak berada pada Jl. Lingkar Barat, Ngadilangkung, Kec. Kapanjen – Kabupaten Malang. Tapak merupakan area lahan kosong berupa ladang dan perkebunan sehingga intensitas matahari dan kecepatan angin pada tapak cukup tinggi, serta terdapat beberapa kontur dengan kelerengan antara 0 – 2 % di atas permukaan laut. Luas tapak sebesar 15.000 m², dengan Peraturan Daerah Kab. Malang di dalam RDTRK Kabupaten Malang Tahun 2006, tentang Standar untuk Membangun Fasilitas Umum, yaitu GSB sebesar 10 – 15 meter, KDB sebesar 30:70% - 40:70%, KLB sebesar 0,7 – 1, KB 1 – 3 lantai, dan RTH 30% dari luas tapak.



Gambar 7.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak Skala Makro

Potensi yang dimiliki lokasi tapak terpilih, sebagai berikut :

- Dekat permukiman dan obyek wisata.
- Akses jalan yang cukup lebar (± 12 meter).
- Lokasi tapak mudah dijangkau.
- Dekat dengan fasilitas umum.
- Ketersediaan utilitas yang memadai.
- Pengembangan wilayah kota (Perda No. 3 Tahun 2010)

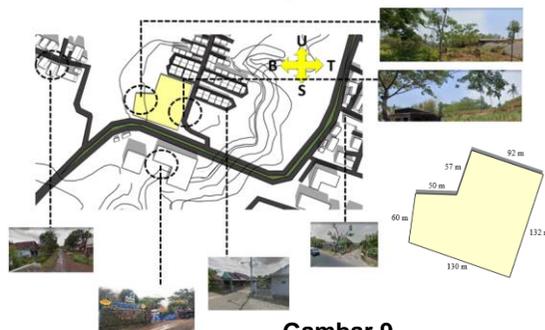


Gambar 8.

Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak Skala Meso

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Perum PNS Kanjuruhan
- Batas Timur : Lahan kosong
- Batas Selatan : Jl. Lingkar Barat Kepanjen & Taman Puspa
- Batas Barat : Lahan kosong



Gambar 9.

Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak Skala Mikro

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Supermarket	618
2	Departement Store	1963
3	Retail Store @60	5959
Total besaran		8.540

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Cafetaria @8	731
2	Restaurant @10	1243
3	Food Court @30	500
4	Time Zone	249
5	Bioskop	4882
6	Atrium	408
Total besaran		8.013

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 3.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	R. General Manager	20
2	R. Manager	17
3	R. Kepala Divisi	62
4	R. Kepala Seksi	83
5	R. Staff	142
6	R. Rapat	49
7	Pantry dan ruang CS	19
8	Toilet pengelola	18
Total besaran		410

d. Fasilitas Service

Tabel 4.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lavatory	18
2	R. Pelayanan Teknis	90
3	Area Bongkar Muat Barang	312
4	R. Ibadah	83
5	R. Laktasi	10
6	R. Security @4	24
Total besaran		537

e. Ruang Luar

Tabel 5.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir Mobil @150	2190
2	Parkir Sepeda Motor @100	1253
Total besaran		3.443

f. Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	8540
2	Ruang penunjang	8013
3	Ruang pengelola	410
4	Ruang service	537
Total besaran		17.500
Lahan parkir		3.443

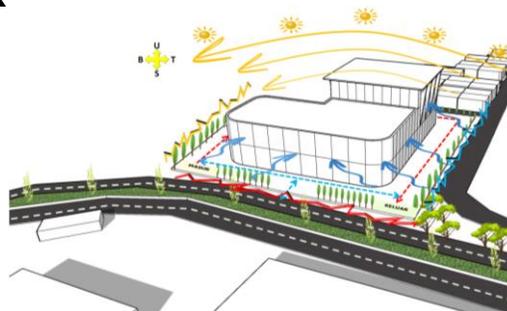
METODE PERANCANGAN

- Identifikasi data primer, mengidentifikasi potensi dan permasalahan pada tapak serta kondisi sekitar tapak.
- Analisa studi banding, menggunakan data sekunder yang didapat melalui objek komparasi dengan membandingkan beberapa objek sejenis, seperti tema ataupun fungsi.

- c. Analisa studi literatur, memanfaatkan referensi dari data tersier, yang didapat melalui buku, jurnal, ataupun internet mengenai judul, tema, fungsi, dan sebagainya.
- d. Pemrograman, didapat melalui hasil pengumpulan data indentifikasi/analisa dari ketiga metode diatas.
- e. Analisis, menguraikan pemecahan masalah dari setiap komponen desain dalam konteks fungsi bangunan.
- f. Konsep, pernyataan hasil analisis terpilih untuk memecah permasalahan desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak



Gambar 10.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Tapak



Gambar 11.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Akses & Sirkulasi Tapak



Gambar 12.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Sirkulasi Angin & Matahari



Gambar 13.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Vegetasi, Kebisingan & View

KETERANGAN :
■ Kebisingan & Polusi tinggi
■ Kebisingan & polusi sedang
■ Kebisingan & polusi rendah

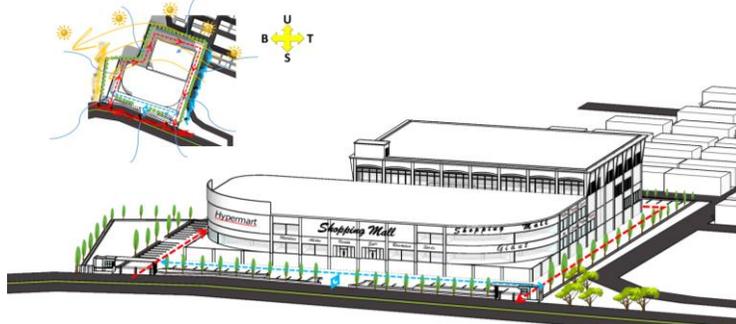
Bangunan Shopping Mall ini dirancang sesuai dengan penerapan tema dan fungsi bangunan itu sendiri. Untuk tema menggunakan arsitektur modern milik Mies Van der Rohe "Less is More".

- Peletakan akses jalan masuk dan keluar kendaraan dibedakan.

- Peletakan pintu utama di bagian depan tepat jalan primer.
- Sirkulasi antara pengendara dan pejalan kaki dibedakan.
- Orientasi dan peletakan facade bangunan ke arah selatan /utara.
- Bukaan pada bangunan dibuat sejalur dengan arah angin.
- Meminimalisir bukaan pada sisi timur dan barat serta penggunaan secondary skin pada facade.
- Pada lantai tiga digunakan atap dengan overstek lebih lebar.
- Penambahan vegetasi seperti damar, palem dan perdu untuk meminimalisir terik matahari dan memecah pergerakan angin serta mengurangi polusi.
- View dari luar tapak direspon menghadap kesegala arah.
- Peninggian massa dan pemanfaatan gerakan sinar matahari, untuk menciptakan daya tarik ruang.
- Sisi selatan bangunan diberi perhatian lebih dalam visual desainnya.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk merupakan hasil dari pemahan obyek rancangan dan analisis rancangan serta penyesuaian dengan tema arsitektur modern milik Mies Van der Rohe. Pengambilan bentuk dasar didasari dari pemilihan tapak serta pergerakan matahari dan angin.



Gambar 14.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk



Gambar 15.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Bangunan



Gambar 16.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Depan



Gambar 17.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Samping Kiri

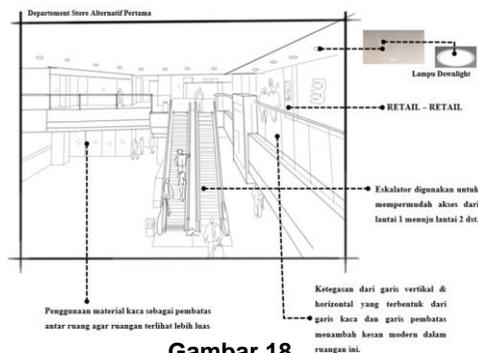
Dalam konsep bangunan terdapat 3 penekanan pokok dalam merancanganya, yaitu :

- Penekanan bangunan ke arah horizontal.
- Pengaruh kaca sebagai pelindung.
- Pengembangan bangunan berdasarkan fungsi.

Konsep Ruang

Ruang Dalam :

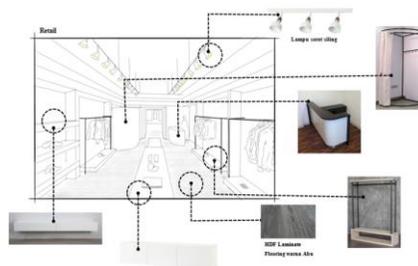
Ruang yang diusung mengikuti tema modern, penggunaan material kaca sebagai sekat memberikan kesan ruang yang luas dan mengutamakan bentuk geometris.



Gambar 18.

Sumber: Dokumen Pribadi
Departement Store

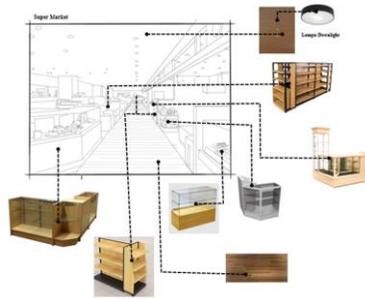
Penggunaan perabot sederhana dan simple dengan pemilihan warna natural serta sentuhan lantai granit dapat memberikan kesan hangat dan modern pada ruangan.



Gambar 19.

Sumber: Dokumen Pribadi
Retail

Penggunaan perabot simple serta ketegasan garis vertikal dan horizontal yang terbentuk dari perabot menambah kesan modern dalam ruangan.



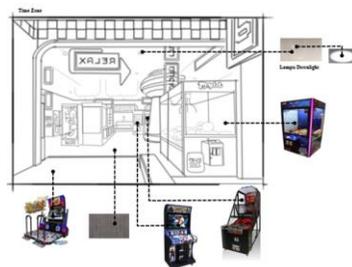
Gambar 20.
Sumber: Dokumen Pribadi
Supermarket

Pemilihan warna natural mulai dari perabot, lantai dan plafond. Serta ketegasan garis yang tercipta dari stan-stan food court memberi harmoni dan kehidupan dalam ruang.



Gambar 21.
Sumber: Dokumen Pribadi
Food Court

Perpaduan warna ruang yang natural dengan alat permainan yang colorfull dapat menciptakan ruang yang fun dan bersemangat.

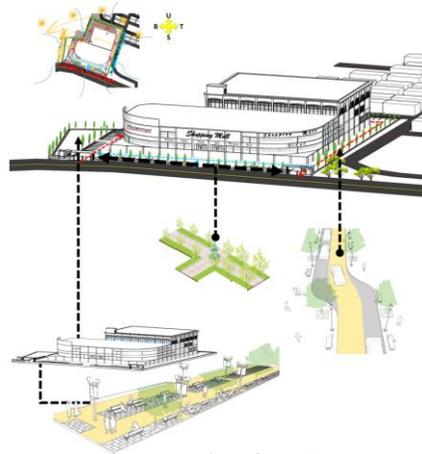


Gambar 22.
Sumber: Dokumen Pribadi
Time Zone

Ruang Luar :

Penataan lanskep kawasan dengan pemanfaatan setiap potensi yang berada dalam tapak sebagai kontrol visual terhadap kesatuan tema perancangan

ruang luar. Serta penataan vegetasi menyesuaikan arah angin dan faktor lingkungan yang ada, serta menambah elemen ruang luar pada kawasan.

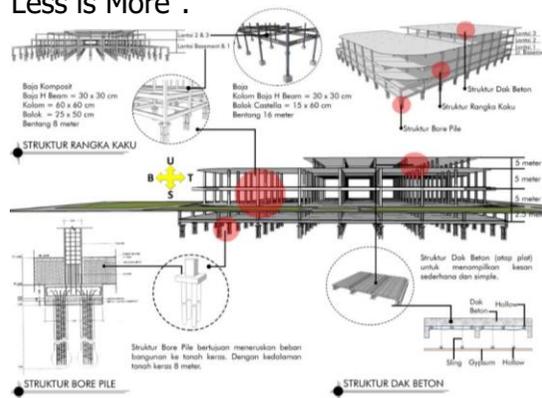


Gambar 23.

Sumber: Dokumen Pribadi Ruang Luar

Konsep Struktur

Penggunaan tema Arsitektur Modern milik Mies Van der Rohe dimana dengan konsepnya "Less is More".



Gambar 24.

Sumber: Dokumen Pribadi Ruang Luar

- Struktur utama : menggunakan struktur rangka kaku yang sesuai dengan bentuk dan kekuatan mengikatnya yang kokoh.
- Struktur bawah : menggunakan struktur bore pile bertujuan untuk meneruskan beban dari struktur utama.
- Struktur atas : menggunakan struktur beton bertulang (atap plat), untuk menampilkan kesan sederhana dan simple.

Konsep Utilitas

Air bersih

Konsep air bersih menggunakan Down Feed System dimana cukup efisien untuk diterapkan, karena pompa tidak bekerja secara terus menerus serta perawatannya sederhana.

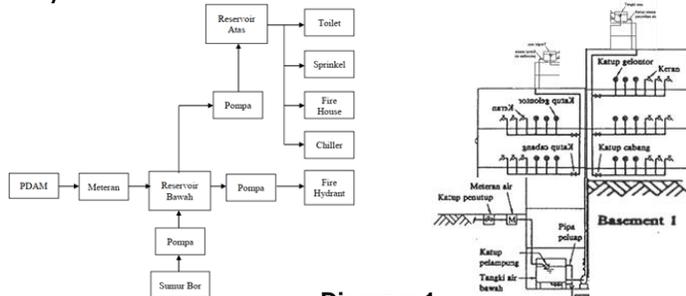


Diagram 1.
 Sumber: Dokumen Pribadi
Air Bersih

Air kotor dan limbah

Pada perencanaan pembuangan air kotor, digunakan sistem terpisah, antara air kotor dengan air bekas dan limbah

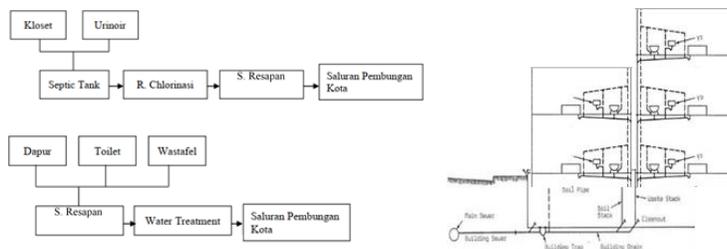


Diagram 2.
 Sumber: Dokumen Pribadi
Air Kotor & Limbah

Penghawaan

Penghawaan alami menggunakan sistem silang (cross ventilation), Sedangkan penghawaan buatan menggunakan bantuan AC dan exhaust fan pada ruangan tertentu.

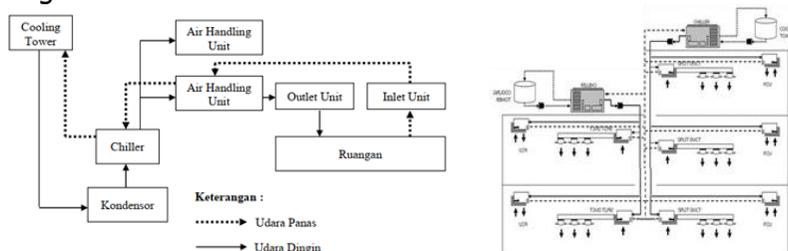


Diagram 3.
 Sumber: Dokumen Pribadi
Penghawaan Buatan

Sistem Pencahayaan dan Jaringan listrik

Distribusi listrik berasal dari PLN yang di salurkan ke gardu utama. Dalam keadaan darurat disediakan generator set sebagai pengganti daya listrik PLN yang terputus.

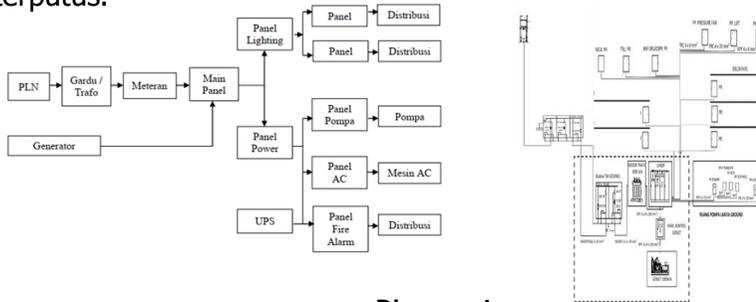


Diagram 4.

Sumber: Dokumen Pribadi
Pencahayaan & Jaringan Listrik

Pencegah kebakaran

Instalasi pencegah kebakaran pada bangunan menggunakan peralatan pemadam api instalasi tetap serta tangga darurat.

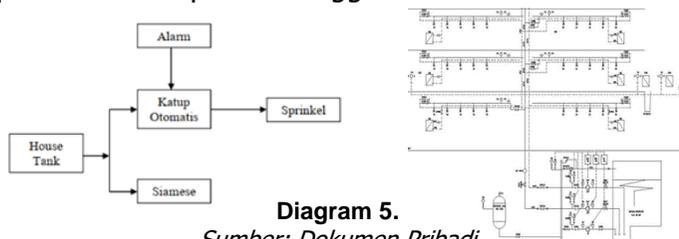
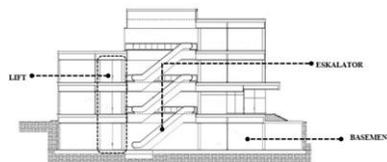


Diagram 5.

Sumber: Dokumen Pribadi
Pencegah Kebakaran

Transportasi vertikal

Sistem transportasi vertikal yang digunakan adalah 2 lift barang, eskalator, dan travelator.

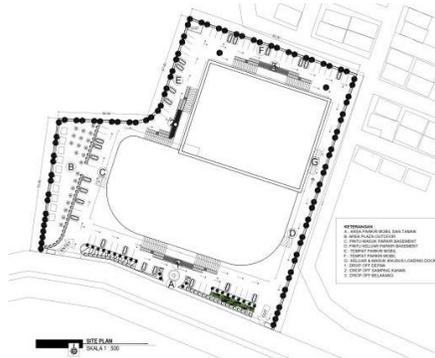


Gambar 24.

Sumber: Dokumen Pribadi
Transportasi Vertikal

VISUAL PERANCANGAN

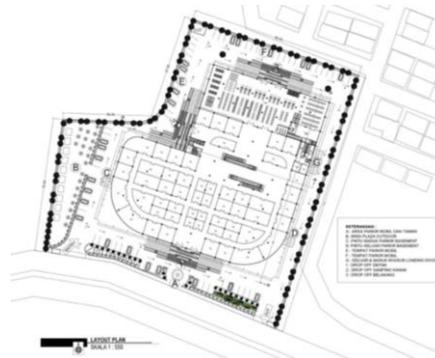
Site plan merupakan rencana pembagi tata guna lahan antara fasilitas serta perencanaan ruang luar dalam skala batas-batas luas lahan tertentu. Terdiri dari satu bangunan utama yang difungsikan sebagai bangunan *Shopping Mall* dengan dilengkapi beberapa fasilitas ruang luar.



Gambar 25.

Sumber: Dokumen Pribadi
Site Plan

Layout plan merupakan suatu perencanaan susunan tata letak dari fasilitas-fasilitas yang tersedia didalam bangunan. Untuk pola tiap-tiap ruang membentuk pola grid. Untuk ruang terbuka hijau dilengkapi plaza outdoor serta taman.



Gambar 26.

Sumber: Dokumen Pribadi
Layout Plan

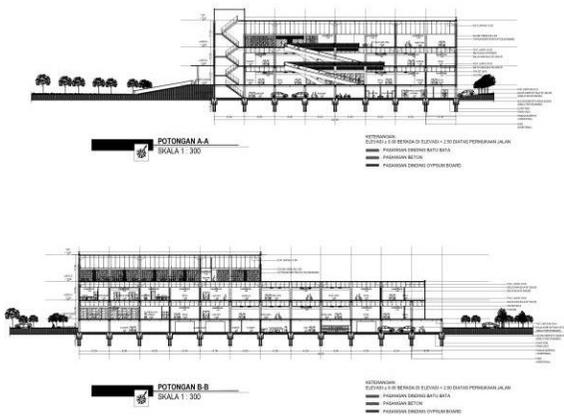
Bangunan *Shopping Mall* ini didesain semenarik mungkin agar dapat menarik minat masyarakat. Banyak menggunakan warna-warna yang cerah agar terlihat menarik serta secondary skin agar melindungi bangunan dari sinar matahari yang berlebihan. Lebih banyak papan iklan didepan bangunan sebagai penarik dan sponsor dari berbagai brand mulai dari brand luar hingga lokal.



Gambar 27.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Depan & Samping Kanan Bangunan



Gambar 28.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Belakang & Samping Kiri Bangunan



Gambar 29.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan Bangunan



Gambar 30.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail Arsitektur



Gambar 31.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail Fasad Bangunan



Gambar 32.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Interior



Gambar 33.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Eksterior



Gambar 34.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Eksterior



Gambar 35.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Bangunan



Gambar 36.
Sumber: Dokumen Pribadi
Bird Eyes View

KESIMPULAN

Pengambilan judul Shopping Mall di Kepanjen, Kabupaten Malang dimaksudkan untuk memfasilitasi fasilitas penunjang di wilayah Kepanjen dan sekitarnya serta meningkatkan perekonomian Pemkab Malang.

Pendekatan bentuk atau ruang dari bangunan Shopping Mall mengacu pada tema yang diangkat yakni Arsitektur Modern. Dimana dalam merancang sebuah bangunan harus mempertimbangkan beberapa prinsip utama diantaranya, pemisahan fungsional, simetris dan geometri, serta sederhana dan simple.

Gaya Arsitektur Modern akan diterapkan pada seluruh bangunan agar memunculkan citra bangunan sesuai dengan yang diinginkan. Penggunaan

gaya alami dengan bentuk-bentuk yang simetris dan sederhana, diharapkan dapat menghasilkan tampilan yang lebih ekspresif dan berestetika pada bangunan sehingga dapat menghasilkan desain yang tidak monoton. Dengan membawa konsep avenue dimana menjadi konsep pembagian ruang dan sirkulasi pada bangunan shopping mall ini. Serta penggunaan warna yang natural dan netral agar menciptakan suasana santai yang lebih kearah fun dan menjadi daya tarik tersendiri pada shopping mall ini nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashandi. (2016). *Peradaban dan Arsitektur Modern*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Chiara, J., & Crosbie, M. (2001). *Time Saver Standart For Building Types*. Singapore: McGraw - Hill Book .
- Maitland, B. (1985). *Shopping Malls-Planing and Design*. New York: Langman Group Limited.
- McKeever, & J.Ross. (1977). *Shopping Center Development Handbook*. Wasington: Uli- The Urban Land Institute.
- Perpres. (2007). *Perpres RI No. 112 Tentang Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Jakarta: Kementrian.
- Ratri, N. (2020, Januari 14). *Tiru MOG, Kapanjen Bersiap Sambut Pusat Perbelanjaan Bernilai Rp.1Triliun*. Retrieved September 28, 2020, from <https://www.malangtimes.com/baca/48028/20200114/123900/tiru-mogkapanjen-bersiap-sambut-pusat-perbelanjaan-bernilai-rp-1-triliun>
- Riley, T., & Perella, S. (1992). *The International Style: Exhibition 15 and The Museum of Modern Art*. Rizzoli International.
- Rubeinstein, H. (1978). *Central City Mall*. New York: A Willey Inter Science Publication.